

# Optimalisasi Konten Media Sosial *Youtube* untuk Pemasaran Sekolah Dasar Negeri 1 Sesela Lombok Barat

Fadiya Azzahra<sup>1</sup>, Aurelius Rofinus Lolong Teluma<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, Mataram  
[fadiyaazzahra81@gmail.com](mailto:fadiyaazzahra81@gmail.com)

## ABSTRAK

*Pemahaman tentang optimalisasi konten media sosial YouTube dalam komunikasi pemasaran khususnya mengenai pengelolaan akun YouTube dan pembuatan konten yang menarik masih menjadi hal yang asing ditemukan di SDN 1 Sesela, untuk itu diperlukan suatu langkah guna mengenali serta mengedukasi tenaga pendidik SDN 1 Sesela mengenai pentingnya komunikasi pemasaran melalui media sosial. Metode yang digunakan meliputi observasi, perancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Observasi dilakukan dengan wawancara untuk memetakan permasalahan, diikuti dengan perancangan program, pelaksanaan sosialisasi, dan pelatihan individu/berkelompok satu kali dalam satu bulan selama masa penugasan. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab dan pengamatan berkelanjutan pasca-pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengelola akun YouTube sekolah serta mengoptimalkan konten sebagai media promosi menggunakan aplikasi CapCut. Kegiatan ini berhasil mengoptimalkan konten media sosial YouTube dalam konteks komunikasi pemasaran dan melatih guru serta tenaga pendidik yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan membuat serta mengedit video, sehingga mereka mampu menghasilkan konten menarik dan berkualitas. Hasilnya, terdapat peningkatan interaksi subscribers dan mendapat respons positif dari para siswa terhadap video yang telah diunggah di akun YouTube sekolah.*

**Kata kunci:** Optimalisasi; Observasi; Evaluasi; CapCut; YouTube

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah seperangkat situasi yang mempengaruhi perkembangan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam semua pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang dikenal juga dengan istilah memanusiakan manusia. Dengan begitu kita seharusnya dapat menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka ialah generasi yang perlu dibantu dan diberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan agar dapat berpikir kritis serta memiliki sikap dan akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktivitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki

rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Marisyah & Firman, 2019).

Menurut UUD 1945, Pengertian Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencentak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya. Disekolah dasar inilah siswa dituntut untuk menguasai kesemua bidang studi, bagaimana cara menyelesaikan masalah. Akan tetapi, pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah saja, diluar sekolahpun sama saja itu merupakan suatu pembelajaran. Tujuan pendidikan sekolah dasar itu sendiri adalah meletakkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut. Selain itu, dengan adanya pendidikan dasar ini dapat menjadikan seorang anak membentuk individu yang mampu hidup secara berkelompok.

Adaptasi teknologi di era digital merupakan proses dimana individu, organisasi, dan masyarakat secara luas mengintegrasikan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini meliputi penggunaan perangkat seperti *smartphone*, *tablet* dan komputer, serta aplikasi dan *platform* digital untuk komunikasi, belajar, kerja dan juga hiburan. Dapat diketahui bahwa teknologi digital memudahkan kita untuk mendapatkan akses cepat terhadap informasi yang kita butuhkan, baik itu berita maupun pengetahuan. Selain itu juga, teknologi digital saat ini dapat membantu kita dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, serta meningkatkan peluang kerja dan karir. Dengan kemajuan teknologi digital, masyarakat perlu beradaptasi serta meningkatkan kapasitas diri agar dapat memanfaatkan teknologi digital secara positif. sehingga untuk beradaptasi menuju masyarakat digital dibutuhkan kesadaran akan perubahan, pengembangan keterampilan digital dan juga literasi.

Menggunakan media digital sebagai media promosi publikasi menjadi hal yang sangat penting dalam mengenalkan ataupun mempromosikan sekolah. Pada zaman dahulu sebelum mengenal teknologi internet yang maju seperti sekarang ini, publikasi menjadi sebuah hal yang mahal untuk dikerjakan, karena dalam mempublikasikan suatu informasi hanya dapat dilakukan melalui surat kabar dan televisi, tentunya hal ini telah berubah saat ini dengan adanya kemajuan teknologi informasi khususnya internet membuat siapapun dapat mempublikasikan informasi dengan sangat mudah, cepat dan dengan biaya yang murah, terlebih dengan hadirnya berbagai macam media sosial.

Pada era digital saat ini, media youtube dapat menjadi pilihan seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Oleh karenanya, teknologi digital media *YouTube* merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dari kehidupan manusia. Setiap media massa dalam hal ini, *YouTube* dibuat untuk memberikan manfaat positif dan juga memudahkan manusia menyelesaikan tugas-tugasnya. Perkembangan teknologi digital media *YouTube* juga banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang, yang salah satunya digunakan para pemilik media sebagai media promosi kepada masyarakat luas. *YouTube* merupakan media digital yang sangat

efektif sebagai sarana mempromosikan sekolah. Dengan memproduksi sebuah video, sekolah dapat menampilkan fasilitas, program akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah secara visual dan menarik. Hal tersebut dapat membantu calon siswa dan orang tua mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang apa yang ditawarkan oleh sekolah. Selain itu, *YouTube* juga memungkinkan sekolah untuk berbagi testimoni dari siswa dan guru, serta hasil pencapaian akademik yang membanggakan. Dengan strategi pemasaran yang tepat dan konten yang menarik, *YouTube* dapat menjadi alat yang kuat dalam menarik minat calon siswa dan memperkuat citra sekolah dalam masyarakat luas.

*YouTube Shorts* adalah video pendek dengan durasi hingga 60 detik dengan menggunakan smartphone dan kamera *Shorts* di aplikasi *YouTube*. Di zaman sekarang video *shorts* (pendek) sangat banyak digemari oleh masyarakat. Selain itu, *YouTube Shorts* menggunakan format video vertikal (9:16). *YouTube Shorts* salah satu fitur *YouTube* yang disediakan untuk mengunggah video pendek seperti pada aplikasi *TikTok* dan *Reels Instagram* yang berdurasi 15-60 detik, lengkap dengan music latar, filter, teks, dan caption. Fitur *Shorts* memungkinkan bagi pengguna *Youtube* lebih konsentrasi dan tidak membosankan.

Aplikasi *CapCut* merupakan salah satu jenis aplikasi terbaik yang digunakan untuk mengedit video. Aplikasi ini bisa menggabungkan video, memotong video, menyesuaikan komposisi video, hingga mampu menambahkan audio atau music dan bisa menambahkan *sticker emoji* sesuai dengan kebutuhan *editing*. Fitur-fitur tersebut mampu menciptakan konten-konten yang menarik dalam sekali *editing*. Selain itu, Beragam fitur menarik lainnya yang dapat digunakan dalam pengeditan video untuk memberikan tambahan sentuhan kreatif diantaranya menambahkan efek dan filter untuk mempercantik, *remove background*, *green screen*, mengubah ukuran dan durasi, *text-to-speech*, dan *speech-to-text* yang dapat mengenali berbagai bahasa. Aplikasi *CapCut* tersebut dapat diunduh melalui *Play Store* (berbasis *Android*) maupun *App Store* (berbasis *Ios*) dan tersedia gratis hanya saja didalamnya terdapat beberapa fitur *premium* yang harus berbayar. Aplikasi *CapCut* memiliki tampilan yang sederhana dengan beragam fitur menarik yang mudah untuk dioperasikan tanpa memerlukan *software* tambahan sehingga sangat cocok untuk para editor pemula. Selain melakukan pengeditan video, pengguna juga dapat menggunakan banyak *template* yang tersedia atau membuat *template* untuk dapat digunakan orang lain. Hasil pengeditan video dapat langsung dihubungkan ke aplikasi *TikTok* sehingga banyak pengguna *TikTok* yang memilih aplikasi *CapCut* sebagai alat pengeditan. Hal inilah yang menjadi alasan tim pengabdian Kampus Mengajar angkatan 7 SDN 1 Sesela menggunakan aplikasi *CapCut* dalam kegiatan pelatihan ini. Menyediakan berbagai fitur menarik yang tersedia dan kemudahan dalam pengoperasiannya, aplikasi *CapCut* tidak dapat menjamin kepuasan para penggunanya. Karena setiap aplikasi tentunya memiliki keunggulan dan keterbatasan sehingga menjadikan pengguna mengalami pengalaman dan memiliki sudut pandang yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan kami di SDN 1 Sesela, diketahui bahwa para guru serta tenaga pendidik di SD Negeri 1 Sesela masih sangat kurang adaptif dengan kemajuan teknologi di era digital saat ini. Sehingga dalam mengelola akun *YouTube* dan juga aplikasi pengedit video masih belum dapat terlaksana. Tetapi SD Negeri 1 Sesela sebelumnya telah

difasilitasi akun *YouTube* oleh tim Kampus Mengajar angkatan 4 sebagai pengelola yang telah mengupload sebanyak 15 video terhitung sejak tahun 2022 hingga saat ini.

Berdasarkan pada masalah-masalah di atas tersebut, dapat diidentifikasi bahwa para guru serta tenaga pendidik di SD Negeri 1 Sesela masih belum memahami bagaimana cara mengelola akun *YouTube* dan cara menggunakan aplikasi tersebut. Oleh karena itu, tujuan salah satu Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) tim Kampus Mengajar angkatan 7 SDN 1 Sesela melakukan sosialisasi kepada para guru dan juga tenaga pendidik sekolah mengenai pengelolaan akun *YouTube* serta pelatihan cara menggunakan aplikasi pengedit video guna mengoptimalkan konten *YouTube* dalam komunikasi pemasaran SDN 1 Sesela.

Dengan mengamati situasi dan potensi yang ada, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut di antaranya:

- 1) Perlunya melakukan sosialisasi kepada guru dan tenaga pendidik mengenai tata cara menggunakan dan mengelola akun *YouTube* sekolah.
- 2) Perlunya pengenalan sekaligus pelatihan cara menggunakan aplikasi pengedit video untuk meningkatkan pengetahuan serta skill mengedit video agar dapat membuat konten yang berkualitas dan juga menarik.
- 3) Kendala dalam mengelola akun *YouTube* sekolah dengan baik dan juga mengoptimalkan konten *YouTube* sekolah agar menjadi akun yang aktif mengupload konten mengenai kegiatan sekolah sehingga menjadikan promosi sekolah sukses dalam era digital ini.

Berdasarkan rumpermasalahan mitra di atas maka dirancang tiga aktivitas berikut ini sebagai Solusi:

- 1) Melakukan sosialisasi kepada guru dan tenaga pendidik mengenai tata cara menggunakan dan mengelola akun *YouTube* sekolah.
- 2) Mengadakan pengenalan sekaligus pelatihan cara menggunakan aplikasi pengedit video untuk meningkatkan pengetahuan serta skill mengedit video agar dapat membuat konten yang berkualitas dan juga menarik.
- 3) Mendampingi pengelolaan akun *YouTube* sekolah dengan baik dan juga mengoptimalkan konten *YouTube* sekolah agar menjadi akun yang aktif mengupload konten mengenai kegiatan sekolah sehingga menjadikan promosi sekolah sukses dalam era digital ini.

## 2. Metode Pelaksanaan

Dalam menjalankan program pengabdian ini, metode yang penulis gunakan adalah dengan metode observasi, perancangan, pelaksanaan serta evaluasi guna memaksimalkan kebermanfaatan program penulis bagi SDN 1 Sesela. Observasi yaitu penulis memetakan permasalahan yang ada dengan melakukan wawancara kepada pihak terkait, lalu penulis merancang program yang akan diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, kemudian penulis melaksanakan program tersebut dengan sosialisasi serta pelatihan kepada pihak terkait secara individu maupun kelompok sebanyak 1 kali untuk sosialisasi dan pelatihan individu/kelompok dilaksanakan satu bulan sekali selama masa penugasan berlangsung.

Penulis juga menyediakan sesi tanya jawab sebagai bahan evaluasi guna memberikan kesempatan kepada audiens mempelajari lebih dalam terkait materi yang dipaparkan, serta melakukan pengamatan berkelanjutan Pasca-Pelatihan agar program pengabdian yang penulis terapkan dapat optimal dimanfaatkan oleh pihak SDN 1 Sesela.

Sasaran kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai teknologi ini ialah para guru dan juga tenaga pendidik SDN 1 Sesela. Dengan pemateri yang diisi oleh divisi PDD (Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi) tim Kampus Mengajar angkatan 7 yang mengabdikan di SDN 1 Sesela. Kegiatan pengabdian Kampus Mengajar angkatan 7 ini berlangsung selama kurang lebih 4 bulan terhitung sejak 26 Februari 2024 hingga 14 Juni 2024.

Kerangka pemecahan masalah yang dapat disusun dari hal tersebut ialah memberikan pemahaman melalui sosialisasi mengenai adaptasi teknologi digital tentang tata cara pengelolaan akun *YouTube* sekolah dengan baik dan pelatihan menggunakan aplikasi pengedit video dalam upaya para guru serta tenaga pendidik SD Negeri 1 Sesela dapat mempromosikan sekolah melalui media sosial yaitu *YouTube* dan memproduksi konten yang berkualitas serta menarik. Berikut beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan ini yaitu diantaranya :

#### 1. Pemetaan masalah adaptasi teknologi oleh guru dan tenaga pendidik di SDN 1 Sesela

Pada tahapan awal ialah melakukan pemetaan masalah yang dihadapi oleh para guru dan tenaga pendidik SD Negeri 1 Sesela yaitu dengan mewawancarai Kepala sekolah dan beberapa guru mengenai kemampuan para guru dan tenaga pendidik SD Negeri 1 Sesela mengenai adanya adaptasi teknologi digital pada saat ini. Serta mengamati kemampuan penggunaan teknologi digital para guru dan tenaga pendidik tersebut guna memberikan gambaran tingkat kemampuan ataupun skill yang dimiliki.

#### 2. Penyusunan rangkaian kegiatan

Pada tahap kedua ini merupakan penyusunan kegiatan sekaligus menyusun materi yang akan diberikan kepada para guru dan tenaga pendidik SD Negeri 1 Sesela. Tahapan pertama yaitu melakukan sosialisasi dengan materi tentang tata cara mengedit video dan memproduksi konten berkualitas dan juga menarik serta bagaimana cara mengelola akun *YouTube* sekolah. Tahapan kedua yaitu mengadakan pelatihan mengenai tata cara menggunakan aplikasi pengedit video "*CapCut*" secara individu maupun berkelompok pada saat jam istirahat sekolah yang dilaksanakan dalam satu bulan sekali selama masa penugasan tim Kampus Mengajar 7 di SD Negeri 1 Sesela.

#### 3. Sosialisasi dan pelatihan penggunaan teknologi digital bagi para guru dan tenaga pendidik di SDN 1 Sesela

Pada tahap ini merupakan proses sosialisasi dan pelatihan yang difokuskan kepada para guru dan pendidik SDN 1 Sesela. Sosialisasi dan pelatihan ini diisi oleh pemateri dari tim Kampus Mengajar Angkatan 7 yang bertugas di SDN 1 Sesela khususnya divisi PDD (Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi) yang cukup paham mengenai pengelolaan akun media sosial *YouTube* dan juga aplikasi pengedit video *CapCut*.

#### 4. Pembuatan jejaring komunikasi digital sebagai media diskusi

Pada tahap akhir, para guru dan tenaga pendidik dibuatkan sebuah *group chat* melalui aplikasi *WhatsApp* sebagai media komunikasi sehingga mereka dapat berdiskusi dan berbagi informasi mengenai *skill* baru yang mereka dapatkan dari hasil pelatihan selama satu bulan sekali serta mengkoordinir pengelola akun *YouTube* sekolah guna mengoptimalkan konten yang akan diupload.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kampus Mengajar-7 di SD Negeri 1 Sesela yang berlokasi di Jalan Raya Sesela, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat ini berlangsung selama kurang lebih 4 bulan yaitu terhitung sejak tanggal 26 Februari 2024 hingga 14 Juni 2024.



**Gambar 2.** SDN 1 Sesela

Salah satu Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) kami yang merujuk pada kegiatan sosialisasi aplikasi pengedit video "*CapCut*" dan aplikasi *YouTube* guna mengoptimalkan konten media sosial *YouTube* dalam komunikasi pemasaran SDN 1 Sesela ini ialah adaptasi teknologi. Kegiatan ini mempunyai sasaran memberikan pemahaman tentang materi Optimalisasi Konten Media Sosial *YouTube* dalam Komunikasi Pemasaran SDN 1 Sesela khususnya ialah mengenai bagaimana cara mengelola akun *YouTube* dan mengedit/membuat konten yang menarik. Terutama untuk para guru dan Tenaga pendidik SD Negeri 1 Sesela yang masih kurang memahami cara mengelola dan memproduksi konten media sosial *YouTube*, selanjutnya Tim Kampus Mengajar-7 mengadakan pelatihan secara individu maupun berkelompok setiap satu bulan sekali selama masa penugasan kepada para guru dan tenaga pendidik yang ingin belajar lebih dalam mengenai aplikasi pengedit video dan juga mengelola akun *YouTube* Sekolah.

**Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan**

| Pelaksanaan Kegiatan   | Gambar Pelaksanaan   |
|--|--|
| Kegiatan Sosialisasi Pengaplikasian <i>YouTube</i> dan <i>CapCut</i> |    |
| Kegiatan Sosialisasi Pengaplikasian <i>YouTube</i> dan <i>CapCut</i> |    |
| Pelatihan Pada Bulan Ke-I (Individu)                                 |   |
| Pelatihan Pada Bulan Ke-II (Berkelompok)                             |  |
| Pelatihan Pada Bulan Ke-III(Berkelompok)                             |  |

Pelatihan Pada Bulan Ke-IV (Individu)



Dampak dari pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan ini diantaranya yaitu menambah pengetahuan/pemahaman mengenai adaptasi teknologi dan juga mengembangkan kemampuan para guru dan tenaga pendidik mengenai pengelolaan akun *YouTube* sekolah serta bagaimana mengoptimalkan produksi konten media sosial *YouTube* sebagai media promosi sekolah dengan menggunakan aplikasi pengedit video *CapCut*. Selain itu, sangat besar harapan kami pada sekolah untuk dapat meneruskan rutin memproduksi dan mengupload konten kegiatan sekolah di akun *YouTube* SDN 1 Sesela ini.

### 3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Sosialisasi ini kami laksanakan hanya sekali selama masa penugasan berlangsung yaitu pada tanggal 26 Maret 2024. Salah satu dari tim kami yaitu divisi PDD (Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi) sebagai narasumber utama yang mengisi kegiatan tersebut. Materi sosialisasi disampaikan dalam format *Powerpoint*, yaitu materi berupa:

- 1) Memperkenalkan media sosial *YouTube*, terutama *YouTube Short*
- 2) Cara mengelola akun *YouTube*
- 3) Tips viewers meningkat saat mengupload konten di *YouTube*
- 4) Memperkenalkan aplikasi pengedit video *CapCut*
- 5) Kemampuan dasar mengedit video melalui aplikasi *CapCut*
- 6) Teknik dan strategi memproduksi konten yang berkualitas dan menarik

Setelah melaksanakan kegiatan Sosialisasi tersebut, para guru dan tenaga pendidik yang masih belum paham dan ingin meningkatkan pemahaman dalam mengedit serta memproduksi video yang menarik kami mengajak mereka untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Pelatihan tersebut dilaksanakan setiap sebulan sekali pada saat jam istirahat berlangsung secara individu maupun berkelompok. Pelatihan Pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2024, Pelatihan Kedua dilaksanakan pada tanggal 23 April 2024, Pelatihan Ketiga dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 dan Pelaksanaan Keempat pada tanggal 3 Juni 2024. Materi yang kami berikan pada kegiatan pelatihan tersebut ialah diantaranya:

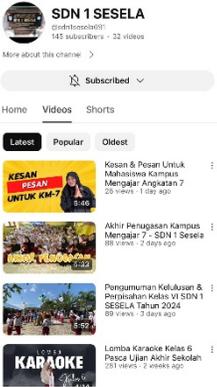
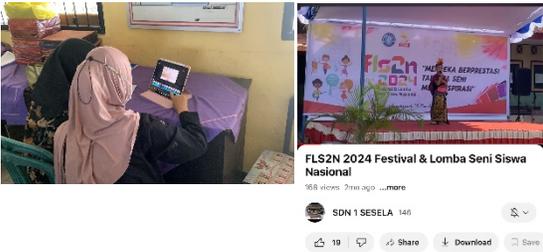
- 1) Cara mengedit video menggunakan template
- 2) Tips memilih template video yang cocok dengan konten yang akan dibuat
- 3) Cara mengambil video agar kualitasnya bagus
- 4) Cara mengedit video manual
- 5) Cara menambah/membuat transisi video yang cocok

- 6) Cara menambahkan tulisan bersuara AI (*Artificial Intelligence*).
- 7) Cara menginput musik yang ingin digunakan
- 8) Cara agar video tidak terkena *copyright*.

### 3.2 Hasil Kegiatan

Adapun hasil yang tercapai melalui pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini,

**Tabel 2. Hasil Kegiatan**

| No | Hasil  | Evidence  |
|----|--|---|
| 1. | <p><b>Peningkatan pemahaman tentang manfaat dan potensi penggunaan YouTube sebagai alat promosi sekolah:</b><br/>Para guru dan tenaga pendidik telah memahami betapa pentingnya memanfaatkan platform <i>YouTube</i> untuk mempromosikan sekolah dan memperkuat citra sekolah dalam masyarakat luas.</p>   |   |
| 2  | <p><b>Penguasaan keterampilan dalam mengelola akun YouTube sekolah:</b><br/>Para guru dan tenaga pendidik SDN 1 Sesela telah belajar tata cara mengelola akun <i>YouTube</i> sekolah termasuk diantaranya tata cara login akun sekolah, pengaturan dasar <i>YouTube</i>, dan strategi pengoptimalan.</p>   |  <p>Link: <a href="https://youtube.com/@sdn1sesela691">https://youtube.com/@sdn1sesela691</a></p>                   |
| 3  | <p><b>Keterampilan pengeditan video yang ditingkatkan menggunakan aplikasi CapCut:</b> Setelah melaksanakan pelatihan selama 4 kali, para guru dan tenaga pendidik mampu menggunakan aplikasi <i>CapCut</i> dengan baik untuk mengedit video promosi sekolah. Mereka telah memahami berbagai fitur dan juga efek yang tersedia dalam aplikasi tersebut</p> |  <p>Link: <a href="https://youtu.be/O5OuRaVzAHE?feature=shared">https://youtu.be/O5OuRaVzAHE?feature=shared</a></p> |

guna meningkatkan kualitas visual dan daya tarik video yang dibuat.

- 4 Peningkatan kreativitas dalam menciptakan konten video:**  
Dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh, para guru dan tenaga pendidik dapat menghasilkan video promosi yang lebih menarik serta relevan bagi target audiens sekolah.



Link :  
[https://youtube.com/shorts/pwG\\_eEb9mN4?si=lyb8G5LN7BwdntUK](https://youtube.com/shorts/pwG_eEb9mN4?si=lyb8G5LN7BwdntUK)

- 5 Kolaborasi yang lebih baik dalam memproduksi konten video:** Pelatihan ini juga memperkuat kolaborasi serta komunikasi antara para guru dan tenaga pendidik dalam menciptakan dan mengelola akun *YouTube* sekolah. Mereka dapat saling mendukung, bertukar pikiran, dan berbagi ide-ide kreatif untuk menghasilkan video yang lebih efektif melalui *Luring* maupun *Daring*.



#### 4. Kesimpulan dan Saran

Melalui pengamatan kami pada saat masa observasi, kami melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dan tenaga pendidik yang merupakan pengelola akun *YouTube* sekolah dan yang membuat konten media sosial *YouTube* SDN 1 Sesela. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelemahan dan potensi perbaikan dalam strategi komunikasi pemasaran yang digunakan. Berdasarkan analisis awal, kami memberikan rekomendasi implementasi dalam optimalisasi konten media sosial *YouTube*. Hal ini melibatkan cara mengelola akun *YouTube* dengan benar, dalam pemilihan serta memproduksi konten, frekuensi posting untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas komunikasi pemasaran. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan ini diikuti oleh Guru dan Tenaga Pendidik SDN 1 Sesela.

Dalam melaksanakan optimalisasi konten *YouTube* SDN 1 Sesela, terdapat perubahan positif yang terlihat dari peningkatan *subscribers*, dan juga interaksi serta respons mereka. Pemilihan konten yang lebih memperlihatkan kegiatan rutin yang dilakukan sehari-hari dan

beberapa kegiatan acara yang diadakan sekolah seperti pentas kesenian, mengikuti beberapa lomba telah berhasil meningkatkan *engagement* dan menciptakan identitas yang lebih kuat bagi SDN 1 Sesela. Namun tetap diperlukan adanya evaluasi berkala terhadap strategi yang diimplementasikan guna memastikan keberlanjutan dan ketahanan terhadap perubahan dalam tren media sosial.

Meskipun terdapat kemajuan dari keadaan akun *YouTube* yang sebelumnya, terdapat pula beberapa tantangan dalam melaksanakan kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan guna mengoptimalkan konten. Kendala-kendala tersebut diantaranya yaitu:

1. **Keterbatasan Pengetahuan Awal** : para guru dan tenaga pendidik memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dasar teknologi, hal ini membuat mereka sedikit kesulitan dalam memahami materi yang lebih kompleks terkait penggunaan aplikasi *YouTube* dan juga *CapCut*.
2. **Motivasi yang Rendah** : kurangnya minat yang dimiliki oleh para guru dan tenaga pendidik dikarenakan beberapa guru melihat relevansi langsung antara pelatihan adaptasi teknologi digital ini dengan tugas mengajar sehari-hari mereka dikelas. Selain itu, ketakutan akan kegagalan atau membuat kesalahan dalam mengelola akun *YouTube* sekolah dapat membuat mereka merasa enggan untuk mencoba hal-hal baru terkait teknologi digital.
3. **Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya** : bentrohnya jadwal kami ketika hendak melaksanakan sosialisasi dan pelatihan dengan jadwal para guru yang sedang mengadakan/menghadiri agenda penting sekolah seperti pelaksanaan ujian akhir sekolah, acara FLS2N dan lain sebagainya sehingga pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan yang kami rencanakan sebelumnya menjadi mundur tidak sesuai dengan jadwal kami diawal namun pelaksanaan kegiatan kami tetap berjalan sebagaimana semestinya. Kemudian akses terhadap perangkat juga menjadi hambatan saat hendak melaksanakan pelatihan, hal ini dikarenakan tidak semua guru dan tenaga pendidik memiliki akses mudah untuk mengakses perangkat dan peralatan yang diperlukan dalam mengelola akun *YouTube* dan mengedit video menggunakan *CapCut*.
4. **Ketidakmampuan Beradaptasi dengan Cepat** : bagi para guru dan tenaga pendidik yang tidak/belum terbiasa dengan teknologi digital ini, proses belajar dapat terasa sangat sulit dan memakan waktu. Namun hal ini dapat teratasi dengan melaksanakan pelatihan dan diskusi secara aktif melalui *daring (WhatsApp Group)* maupun *luring* saat disekolah.

Melalui kegiatan ini, kami terbilang cukup berhasil mengoptimalkan konten media sosial *YouTube* SDN 1 Sesela dalam konteks komunikasi pemasaran serta berhasil melatih beberapa guru dan tenaga pendidik yang sebelumnya belum memiliki *skill* mengedit dan membuat video menjadi bisa mengelola akun *YouTube* untuk memproduksi konten-konten menarik dan berkualitas. Video yang berhasil dikelola dan di Upload di akun *YouTube* sekolah yaitu terhitung sebanyak 17 Video yang terdiri dari 9 Video dan 8 Video *YouTube Shorts* Hasilnya menunjukkan peningkatan dalam interaksi *subscribers*, dan tanggapan baik dari para siswa mengenai video yang mereka tonton di akun *YouTube* SDN 1 Sesela. Hal ini tentunya memberikan kontribusi positif terhadap citra dan identitas sekolah.

Setelah melaksanakan program sosialisasi dan juga pelatihan aplikasi pengedit video “CapCut” serta aplikasi *YouTube* guna mengoptimalkan konten media sosial *YouTube* dalam komunikasi pemasaran SDN 1 Sesela, berikut adalah beberapa saran yang dapat diterapkan:

1. **Penyusunan Tim Pengelola Konten** : penyusunan tim pengelola konten ini dapat dilakukan dengan membentuk tim khusus yang terdiri dari beberapa guru dan tenaga pendidik yang bertanggung jawab untuk mengelola konten *YouTube* sekolah. Kemudian setelah dibentuk tim khusus, selanjutnya ialah membagikan tugas secara jelas, seperti peran dalam pembuatan video, *editing*, serta publikasi.
2. **Pembuatan Konten yang Konsisten** : pembuatan konten secara konsisten dapat dilakukan dengan membuat jadwal publikasi yang teratur, misalnya satu video per-minggu. Konsistensi penting guna membangun interaksi para *audiens* yang menonton. Selain itu membuat rencana konten yang mencakup berbagai topik menarik, seperti kegiatan sekolah, prestasi siswa, wawancara dengan guru dan juga *tutorial*.
3. **Peningkatan Keterampilan** : diharapkan para guru dan tenaga pendidik SDN 1 Sesela dapat meneruskan kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi pengedit video guna memperdalam pengetahuan dan skill mereka dalam memproduksi konten *YouTube* sekolah.
4. **Penggunaan Alat dan Teknologi** : membuat konten dengan menggunakan perangkat yang mendukung seperti kamera yang lebih baik, dan juga tambahan mikrofon eksternal untuk meningkatkan kualitas video. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat memfasilitasi aplikasi pengedit video yang *premium* guna hasil pengeditan video menjadi menarik dengan *fitur-fitur* yang berbayar.
5. **Monitoring dan Analisis** : gunakan *YouTube Analytics* untuk memantau performa video. Perhatikan metrik seperti jumlah penonton, waktu tayangan video yang ditonton, dan juga interaksi. Kemudian meminta *feedback* dari para audiens / penonton untuk memahami konten apa yang lebih disukai serta gunakan informasi tersebut untuk perbaikan konten selanjutnya yang akan diproduksi.
6. **Motivasi dan Apresiasi**: diharapkan sekolah dapat memberikan penghargaan atau pengakuan kepada guru dan tenaga pendidik yang aktif berkontribusi dalam pengelolaan konten. Sekolah juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi guru serta tenaga pendidik untuk terus belajar dan berinovasi dalam pembuatan konten *YouTube* sekolah.

Dengan menerapkan beberapa saran tersebut, diharapkan konten *YouTube* sekolah dapat dikelola dengan baik dan efektif dalam mendukung komunikasi pemasaran SDN 1 Sesela kepada Masyarakat yang lebih luas.

## Daftar Pustaka

- Abdillah, M. (2022). Analisa Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Meningkatkan Pengunjung Pada Waroeng Baper Pekanbaru. Repository Universitas Islam Riau.
- Faizin, I. (2017). Strategi pemasaran jasa Pendidikan dalam meningkatkan Nilai Jual Madrasah. Madaniyah.
- Gazali. (2013). Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk mencerdaskan Bangsa. Ai-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan.
- Romadhan, MI. (2022). Pendampingan Pelestarian Budaya Berbasis Media Sosial Pada Kelompok Seni Budaya Tradisional Saronen
- Putri Annisa. (2023). Adaptasi menuju Masyarakat digital. *DCPPI.Kominfo.co.id*
- Hamzah, F. Nurseri, H. (2024). Peran Kanal Youtube Sumeks Minggu Dalam Menyajikan Informasi Sosial Budaya Di Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, Vol. 01
- Pristiwanti, D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 04 No.6
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207–215.
- Yulius, Y., Sartika, D. (2022). Pelatihan Membuat Video Ajar Malalui Aplikasi Capcut Dan Az Screen Sebagai Media Pembelajaran Di SMP 30 Palembang.
- April, F., Muhammad, Y., Walid, A., & Tamrin, R. G. (2021). Pembuatan Konten Online Learning untuk Guru MTs Darussalam Kota Bengkulu The Online Learning Content Creation for Teachers in MTs Darussalam , Bengkulu City. 6(2), 38–45.